PENGARUH EKSTENSIFIKASI PAJAK DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN

(Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kantor Wilayah DJP Jawa Barat 1 Tahun 2009-2013)

THE INFLUENCE OF TAX EKSTENSIFICATION AND TAX AUDIT OF INCOME TAX REVENUE

(Case Study of Tax Service Office Pratama Regional Offices Of The DJP West Java I period 2009-2013)

Oleh:
Endang Haolia
21111110
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia Bandung

ABSTRACT

In 2013 revenue from income tax Kanwil DJP West Java i have not optimum it was followed by the low tax extension and examination tax these problems occurred because the lack of employees as well as the djp tax that limit themselves in doing pemriksaan tax.The purpose of this research namely to test and menganalisi how big influence ektensifikasi and examination tax on revenue from income tax.

This research using methods descriptive analysis and verifikatif with the quantitative approach.The data used was secondary data namely in the form of annual data from years 2008-2013 which includes 6 tax service office regional offices of the djp west java 1 data analysis methods used are linear regression analysis

The research results show that on ektensifikasi taxes and tax examination influential significantly to revenue from income tax on the 6 the tax office regional offices of the djp west java 1 is 59.2 % .Partial evaluation, ektensifikasi influential tax significantly to revenue from income tax, while tax examination influential significantly against revenue from income tax

Key words: the tax extension, the examination of a tax, income tax revenue

I. PENDAHUUAN

1.1 Latar Belakang

Dominasi pajak sebagai sumber penerimaan merupakan satu hal yang sangat wajar, terlebih ketika sumber daya alam khususnya minyak bumi tidak bisa lagi diandalkan, penerimaan dari sumber daya alam mempunyai umur yang relatif terbatas, suatu saat akan habis dan tidak bisa diperbaharui (Andy Wijayanto, 2012). Hal ini berbeda dengan pajak, sumber penerimaan ini mempunyai umur tidak terbatas, terlebih dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk (Andy Wijayanto, 2012).

Penerimaan dari sektor pajak sangat vital dalam rangka mensukseskan pembangunan, sejalan dengan semakin meningkatnya kebutuhan dana untuk pembangunan maka setiap tahunnya Dirjen pajak dituntut untuk selalu meningkatkan penerimaan dari sektor pajak (Rahayu, 2007). Kotribusi penerimaan pajak terhadap penerimaan negara diharapkan semakin meningkat disetiap tahunnya (Harinurdin, 2009).

Untuk menentukan penerimaan pajak memerlukan suatu perencanaan yang wajar dan objektif dalam arti tidak hanya berorientasi pada pencapaian penerimaan semata, akan tetapi juga harus melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi di dalam penentuan suatu target penerimaan pajak (Rahmad Husein, 2013). Oleh karena itu perlu dikaji faktor faktor manakah yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak sehingga target yang dialokasikannya dapat teralisasi dengan baik sesuai dengan potensi yang ada (Rahmad Husein, 2013).

Dengan tujuan meningkatkan jumlah penerimaan pajak negara, Dirjen pajak melakukan berbagai upaya, baik ekstensifikasi maupun intensifikasi penerimaan pajak, ekstensifikasi merupakan upaya meningkatkan penerimaan pajak dengan meningkatkan jumlah Wajib Pajak aktif, sedangkan intensifikasi ditempuh dengan cara meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak, meningkatkan kualitas pelayanan untuk Wajib Pajak, pengawasan administratif perpajakan, pemeriksaan, penyidikan, penagihan, serta berbagai penegakan hukum (Agus Arianto, 2013).

Selain menyelenggarakan ekstentifikasi pajak, hal lain yang tak kalah penting adalah penegakan hukum yang ketat oleh aparat perpajakan, penegakan hukum ini salah satunya dapat berupa pemeriksaan (Marisa Herryanto, 2013). Pemeriksaan ini perlu dilakukan untuk menguji kepatuhan serta mendeteksi

adanya kecurangan yang dilakukan oleh Wajib Pajak dan juga mendorong mereka untuk membayar pajak dengan jujur sesuai ketentuan yang berlaku (Marisa Herryanto, 2013).

Pemeriksaan pajak merupakan pagar penjaga agar Wajib Pajak tetap mematuhi kewajibannya, dari sekian banyak jenis pajak yang ada, Pajak Penghasilan (PPh) merupakan harapan pemerintah untuk setiap tahunnya bertambah besar, baik dari jumlah penerimaan maupun dari segi Wajib Pajak yang membayarnya (Asri dan Vinola, 2009).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul "**Pengaruh Ekstensifikasi Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan: Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kantor Wilayah DJP Jawa Barat 1 Tahun 2009-2013**"

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan.
2. Seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Ekstensifikasi Pajak

Menurut Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak Nomor SE – 06/PJ.9/2001 tentang Pelaksanaan Ekstensifikasi Wajib Pajak dan Intensifikasi Pajak, menyatakan bahwa:

> "Ekstensifikasi wajib pajak adalah kegiatan yang berkaitan dengan penambahan jumlah wajib pajak terdaftar dan perluasan objek pajak dalam administrasi Direktorat Jenderal Pajak".

2.1.1.1 Indikator Ekstensifikasi Perpajakan

Menurut Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak Nomor SE – 06/PJ.9/2001, ruang lingkup pelaksanaan kegiatan ekstensifikasi Wajib Pajak dan intensifikasi pajak, penulis menyimpulkan indikator ekstensifikasi perpajakan adalah:

1. Wajib pajak terdaftar.
2. Penambahan jumlah wajib pajak terdaftar setiap tahun.

3. Peningkatan dengan adanya kegiatan pendataan objek pajak.

2.1.2 Pengertian Pemeriksaan Pajak

Menurut Mardiasmo (2011:34) pemeriksaan pajak adalah

"Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan mencari, mengumpulkan,mengolah data dan/atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan".

Defenisi pemeriksaan menurut pasal 1 ayat (25) UU No. 28 Tahun 2007 adalah

"Serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan professional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan".

2.1.2.1 Indikator Pemeriksaan Pajak

Objek pemeriksaan pajak adalah Surat Pemberitahuan yang disampaikan oleh wajib pajak (Erly Suandy, 2011:103). Setiap Surat Pemberitahuan yang telah dilaporkan wajib pajak ke KPP tempatnya terdaftar harus diteliti dan atau diperiksa aparat perpajakan, apabila ditemukan pelanggaran formal maka Wajib Pajak akan dikenakan sanksi administrasi perpajakan yang bisa berupa denda atau bunga yang akan ditagih oleh pihak fiskus dengan Surat Tagihan Pajak (STP) (Diana Sari, 2013:227).

Penerbitan Surat Ketetapan pajak hanya terbatas pada wajib pajak tertentu yang disebabkan ketidakbenaran pengisian SPT, dapat juga karena ditemukan data fiskal yang tidak dilaporkan dengan kata lain wajib pajak tidak patuh memenuhi kewajiban yang telah ditentukan oleh peraturan wajib pajak yang berlaku, sanksi administrasi berupa bunga, denda, kenaikan, pada surat tagihan pajak sanksi yang diterapkan adalah sanksi administrasi berupa bunga dan denda (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2010).

Adapun macam-macam surat ketetapan pajak menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:52-56) adalah sebagai berikut:

1. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)
2. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan (SKPKBT)
3. Surat Ketetapan Pajak nihil (SKPN)

4. Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB)

Dari penjelasan di atas Indikator Pemeriksaan Pajak adalah Jumlah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB).

2.1.3 Pengertian Penerimaan Pajak

Menurut John Hutagaol (2007:325) penerimaan pajak adalah "Sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintahan serta kondisi masyarakat".

2.1.3.1 Pengertian Pajak Penghasilan

Menurut Resmi (2009:80) pengertian pajak penghasilan adalah :

"Pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang telah diterima atau diperolehnya dalam suatu tahun pajak ".

Menurut Undang-undang pajak penghasilan tahun 2000 :

"Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan atas setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun".

2.1.3.2 Indikator Penerimaan Pajak

Indikator Penerimaan Pajak dalam penelitian ini Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010) adalah Perbandingan antara Target Penerimaan Pajak dan Realisasi Penerimaan Pajak

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Ekstensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Menurut Supramono (2010:2)

"Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan penerimaan negara yang ditempuh melalui ekstensifikasi dan intensifikasi pajak".

Ekstensifikasi wajib pajak merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penambahan jumlah wajib pajak terdaftar dan perluasan objek pajak dalam administrasi Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Tujuan utama dari kegiatan

ekstensifikasi ini adalah penggalian penerimaan pajak melalui penambahan jumlah wajib pajak (Hidayat, 2008).

Ekstensifikasi adalah cara meningkatkan penerimaan pajak dengan cara perluasan pemungutan pajak dalam arti menambah wajib pajak baru dan menciptakan pajak baru atau memperluas pajak yang ada (Akhmad Hanafi, 2010). Ekstensifikasi pajak dimaksudkan sebagai upaya peningkatan penerimaan pajak melalui perluasan pungutan pajak, diantaranya:

1. Menambah wajib pajak baru dengan menemukan wajib pajak baru.
2. Menciptakan jenis/varian pajak-pajak baru, atau memperluas ruang lingkup pajak yang ada

2.2.2 Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:248) hubungan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak terdapat dalam Tujuan kebijakan pemeriksaan pajak, antara lain:

a. Membuat pemeriksaan menjadi lebih efektif dan efisien
b. Meningkatkan kinerja pemeriksaan pajak
c. Meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebagai konsekuensi pemungutan pajak di Indonesia Secara tidak langsung menjadi aspek pendorong untuk meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak.

Tindakan pemeriksaan pajak dilakukan sebagai sarana penegakan hukum (*law enforcement*) bagi Wajib Pajak (WP) atau Penanggung Pajak (PP) yang lalai dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, untuk memperkecil jumlah tunggakan pajak yang terutang oleh Wajib Pajak, dan merupakan salah satu langkah penting dalam mengamankan dan meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak, jika hal tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pemeriksaan dapat diatasi maka upaya peningkatan penerimaan negara dari sektor pajak tentunya akan tercapai (Ervina Krisbianto, 2007).

Jumlah pemeriksaan pajak merupakan jumlah aktifitas pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh fiskus, salah satu produk dari aktifitas pemeriksaan pajak adalah diterbitkannya Surat Ketetapan Pajak (SKP). Variabel jumlah pemeriksaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan (PPh), hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Handayani (2009).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dan dukungan teori yang ada maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H1 : Ekstensifikasi Pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan.

H2 : Pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut J. R Raco (2010:5) mendefinisikan metode penelitian adalah

> "Metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. Terencana karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana, aksesibilitas terhadap tempat dan data".

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya. Berdasarkan variabel yang diteliti metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut M. Natzir (2003) definisi dari metode deskriptif adalah :

> "Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang terjadi".

Sedangkan definisi metode verifikatif menurut Widi Widodo (2010:249) adalah:

> "Menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan".

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada sehingga metode ini harus diadakan akumulasi data.

Sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui kejelasan hubungan suatu variabel (menguji hipotesis) melalui pengumpulan data di lapangan.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Sebelum mengadakan penelitian diperlukan operasional variabel untuk menentukan jenis indikator yang terkait dalam penelitian sehingga penelitian dapat dilakukan secara benar.

Maka terdapat variabel yang diteliti yaitu:

1) Variabel independent (X) atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependent (terikat). Data yang menjadi variabel bebas (variabel X) adalah pengaruh Ekstensifikasi Pajak dan pemeriksaan pajak.
2) Variabel dependent atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Data yang menjadi variabel terikat (variabel Y) adalah penerimaan pajak penghasilan.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian mengenai "Pengaruh Ekstensifikasi Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan" adalah data sekunder.

Data Sekunder Masih menurut Istijanto (2009:38) definisi data sekunder adalah :

> "Data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Ini mengandung arti bahwa periset hanya mencatat, mengakses atau meminta data tersebut".

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu studi lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Research)*. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara:

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara:

a. *Observasi* (Pengamatan Langsung)
   Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke bagian terkait untuk memperoleh data yang diperlukan.
b. Dokumen-dokumen
   Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan.

b. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*
   Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Definisi populasi menurut Sugiyono (2011:80) yaitu sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah 42 laporan mengenai data jumlah wajib pajak terdaftar baru, jumlah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB), jumlah realisasi penerimaan pajak dan jumlah target penerimaan pajak pada KPP Pratama Wilayah Bandung. Dari populasi yang akan diambil sejumlah tertentu sebagai sampel.

3.4.2 Penarikan Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *stratified random sampling*, menurut Vincent Gaspersz (2000) yang dikutip kembali oleh Umi Narimawati (2011:38)

"*Startified random sampling* adalah metode penarikan sampel dengan terlebih dahulu mengelompokan populasi kedalam strata-strata berdasarkan kriteria tertentu kemudian memilih secara acak sederhana setiap stratum."

Stratified random sampling digunakan karena populasi sifatnya heterogen, dilihat dari variabel-variabel penelitian, sedangkan salah satu keandalan

pendugaan adalah ditentukan oleh keseragaman populasi. Oleh karena itu, menurut Vincent Gaspersz (2000) untuk mengurangi keseragaman tersebut sehingga dapat menggambarkan secara tepat populasi yang sifatnya heterogen, maka populasi harus dibagi-bagi kedalam strata yang relatif homogen, sehingga keragaman didalam stratum akan lebih kecil dibandingkan dengan keragaman antar sratum/populasi secara keseluruhan. Pemilihan sampel selanjutnya dilakukan secara acak sederhana dari setiap strata dengan metode alokasi sebanding (*propotional allocation methods*).

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh peneliti adalah pendekatan Slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Keterangan :
n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
E = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{42}{1 + 42.0,1^2}$$

n= 30

Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 30 laporan mengenai data jumlah wajib pajak terdaftar baru, jumlah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB), jumlah realisasi penerimaan pajak dan jumlah target penerimaan pajak pada KPP Pratama Wilayah Bandung.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Alat pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Umi Narimawati (2008:5) Analisis Regresi Linier Berganda yaitu Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana Pengaruh Ekstensifikasi Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan pada Kanwil DJP Jawa Barat I.

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut:

“Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen”.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain".

d. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut: "Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable bebas dan terikat dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi.Berikut hasil korelasi dari masing – masing variable dalam penelitian ini.

a) Kolerasi Antara Ekstensifikasi Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data diperoleh nilai koefisien korelasi untuk ekstensifikasi pajak dengan penerimaan pajak penghasilan termasuk dalam skor interval antara 0.61 - 0.80. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup tinggi antara ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan. Hasil perhitungan yang positif antara dua variable diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan.

b) Kolerasi Antara Pemeriksaan Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data koefisien korelasi untuk pemeriksaan pajak dengan penerimaan pajak penghasilan termasuk dalam skor interval antara 0.61 - 0.80. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup tinggi antara pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan. Hasil perhitungan yang positif antara dua variable diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan.

4.1.1 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefien Determinasi dimaksudkan untuk mengetahui persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Berikut adalah hasil analisis koefisien determanasi pada penelitian ini.

Hasil perhitungan berdasarkan hasil output dari pengolahan data menunjukkan bahwa ekstensifikasi pajak dan pemeriksaan pajak memberikan pengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan.

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menunjukkan bahwa ekstensifikasi pajak juga berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan secara parsial adalah sebesar 31.6%. Sedangkan besarnya pengaruh.

4.2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, akan dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4.2.1 Pengaruh Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Penerapan ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan memberikan pengaruh parsial yang artinya ekstensifikasi pajak mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan dengan korelasi yang rendah, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti variabel ekstensifikasi pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan.

Hasil prediksi untuk tahun 2015 diasumsikan ekstensifikasi pajak naik 50% dari tahun terkahir penelitian, akan tetapi penerimaan pajak penghasilan menjadi turun. Hal ini tidak sesuai dengan teori dari Supramono (2010:2) yang mengatakan bahwa Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan penerimaan negara yang ditempuh melalui ekstensifikasi pajak.

Kepala Direktorat jendral Pajak Kantor Wilayah Jabar 1 Bapak Adjat Djatnika (2015) mengatakan bahwa ekstensifikasi pajak Kanwil DJP Jabar 1 tergolong rendah karena masih terkendala oleh tenaga tenaga dari kantor pajak yang masih terbatas. Saran bagi DJP adalah agar DJP menambah jumlah petugas pajak untuk mendorong wajib pajak untuk mendaftarkan diri dan mendapatkan

NPWP. Masih terdapatnya kendala dalam ekstensifikasi pajak akan berimbas pada kurangnya penerimaan pajak penghasilan pada 6 Kantor Pelayanan Pajak Wilayah Bandung. Maka dengan adanya Ekstensifikas Pajak tersebut diharapkan Penerimaan Pajak Penghasilan pada 6 Kantor Pelayanan Pajak Wilayah Bandung akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya seperti yang di lakukan oleh Vergina (2011) yang menyatakan bahwa ekstensifikasi dan intensifikasi berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan. Penelitian Wella Adrianti (2012) juga menyatakan bahwa Ekstensifikasi Pajak mempengaruhi tingkat penerimaan pajak penghasilan.

4.2.2 Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Penerapan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan memberikan pengaruh parsial yang artinya pemeriksaan pajak mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan dengan korelasi yang rendah, maka maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti variabel pemeriksaan pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan.

Hal ini sesuai dengan fenomena yang disampaikan Darussalam (2014) yang mengatakan bahwa pemeriksaan pajak pada Kanwil DJP Jabar 1 menunjukan masih sering mengalami hambatan selama ini, seperti DJP yang membatasi diri untuk memanfaatkan kewenangannya dalam hal mendapatkan data informasi dari pihak ketiga, seperti bank untuk melakukan pemeriksaan dan penagihan. Sehingga, bagaimana DJP dapat mengetahui wajib pajak berbohong atau tidak dan bagaimana DJP bisa melakukan pemeriksaan disaat DJP tidak memiliki data transaksi wajib pajak. Saran bagi DJP seharusnya DJP dapat membuka data rekening bank secara otomatis bukan by request karena bank wajib memberikan data transaksi. Bila DJP membatasi diri untuk memanfaatkan kewenangannya dalam pemeriksaan pajak, hal itu akan berimbas pada kurangnya penerimaan pajak penghasilan pada 6 Kantor Pelayanan Pajak Wilayah Bandung. Maka dengan dilaksanakan Pemeriksaan Pajak diharapkan wajib pajak akan patuh sehingga dapat akan berdampak pada Penerimaan Pajak Penghasilan yang optimal.

Hasil penelitian di dukung oleh landasan teori pada pembahasan sebelumnya Dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:248) hubungan pemeriksaan pajak terhadap

penerimaan pajak terdapat dalam Tujuan kebijakan pemeriksaan pajak, antara lain:

a. Membuat pemeriksaan menjadi lebih efektif dan efisien
b. Meningkatkan kinerja pemeriksaan pajak
c. Meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebagai konsekuensi pemungutan pajak di Indonesia Secara tidak langsung menjadi aspek pendorong untuk meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marisa Herryanto dan Agus Arianto Toly (2013) yang menyatakan bahwa secara parsial menyimpulkan bahwa pemeriksaan pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Penghasilan. Putu Putra Mahendra (2013) juga menyatakan bahwa Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kepatuhan wajib pajak, pemeriksaan pajak dan penagihan pajak berpengaruh positif pada penerimaan pajak penghasilan.

V.KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil fenomena, kerangka pemikiran, operasional variabel, hasil analisi data dan pembahasan mengenai Pengaruh Ekstensifikasi Pajak dan pemeriksan pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di 6 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Ekstensifikasi Pajak terbukti berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di dan memiliki hubungan searah positif yang signifikan 6 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung, artinya ekstensifikasi pajak yang tinggi akan meningkatkan dan penerimaan pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. Masalah yang terjadi di dalam fenomena yang ada yaitu petugas pajak yang masih terbatas dalam melaksanakan ekstensifikasi pajak. Oleh karenanya untuk meningkatkan ekstensifikasi pajak tersebut perlunya penambahan petugas pajak oleh DJP sehingga ekstensifikasi pajak itu sendiri lebih baik dan memberikan efek pada penerimaan pajak penghasilan di 6 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung.

2. Penerapan pemeriksan pajak terbukti berpengaruh dan memiliki hubungan searah positif yang signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan di 6 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di 6 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung, artinya semakin baik pemeriksaan pajak yang dilakukan DJP akan membuat wajib pajak patuh sehingga mampu meningkatkan Penerimaan pajak penghasilan penghasilan. Masalah yang terjadi di dalam fenomena yang ada yaitu DJP masih membatasi diri untuk memanfaatkan kewenangannya dalam pemeriksaan pajak. Oleh karenanya DJP seharusnya dapat menggunakan kewenangannya dalam melaksanakan pemeriksaan pajak. Sehingga wajib pajak akan patuh dan tidak berbohong dalam memberikan datanya dan akan memberikan efek pada penerimaan pajak penghasilan di 6 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Pengaruh Ekstensifikasi Pajak dan pemeriksan pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di 6 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung, maka penulis akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada Penerapan Ekstensifikasi Pajak di 6 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung seharusnya wajib pajak diberikan sosialisasi dan pengetahuan – pengetahuan mengenai perpajakan agar mereka paham untuk mendaftarkan diri dan mendapatkan NPWP melalui penyuluhan atau seminar-seminar yang bisa diadakan oleh DJP, selain itu perlu ditambahkannya pegawai pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung karena ekstensifikasi pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung dikarenakan kurangnya pegawai pajak. DJP dapat menyaring bakat-bakat baru dalam bidang pajak seperti para lulusan sarjana baru atau menambahkan jumlah pada masing-masing bidang perpajakan terutama bagian ekstensifikasi pajak.
2. Pada Penerapan pemeriksaan pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung perlu diperbaiki cara DJP dalam memeriksa wajib pajak, dimana seharusnya DJP dapat membuka data rekening bank secara otomatis bukan by request karena bank wajib memberikan data

transaksi, dan tidak membatasi diri untuk memanfaatkan kewenangannya sehingga wajib pajak tidak dapat berbohong dalam memberikan datanya. DJP dapat kembali mengkaji wewenang maupun tata cara pemeriksaan sebelum melakukan pemeriksaan guna menghindari adanya kesalahan maupun cara yang akan terlewat ketika melakukan pemeriksaan terhadap wajib pajak.

5.2.2 Saran Akademis

Disarankan agar peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan menambah indikator, metode yang sama tetapi unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukukng dan memperkuat teori dan konsep yang telahdi bangun sebelumnya, baik oleh peneliti maupun peneliti-peneliti terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Erly Suandy. *"Hukum Pajak"*, Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta, 2005

Ervina Krisbianto, 2007. *Efektifitas Pelaksanaan Pemeriksaan Dalam Rangka Meningkatkan Penerimaan Negara Dari Sektor Pajak*. Jurnal Jurusan Iesp-PerpajakanFakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang

Hidayat, Abu Gandjar Aritosa. 2008. *Pengaruh Kegiatan Ekstensifikasi Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri di KPP Pratama Bandung-Tegallega)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama

Husein Umar. 2002. *Metode Riset Bisnis*. Penerbit Pt. Gramedia, Jakarta

Istijanto. 2009. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

John Hutagaol. 2007. *Perpajakan Isu- Isu Kontemporer*. Salemba Empat. Jakarta. Jonathan Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Mardiasmo. 2009. Perpajakan Edisi Revisi. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Marisa Herryanto. 2013. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kegiatan Sosialisasi Perpajakan, Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Di Kpp Pratama Surabaya Sawaha*. Jurnal *Tax & Accounting Review, Vol.1, No.1, 2013*

Rahmad Husein. 2013. *Pengaruh Inflasi, Jumlah Wajib Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Di Kota Padang*. Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta

R J Jaco. 2010. *Metode Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya)*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

Siti Kurnia Rahayu. 2009. *Perpajakan Indonesia*: Konsep Dan Aspek Formal. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siti Resmi. 2009. *Perpajakan*, Edisi Kelima. Jakarta : Penerbit Salemba Empat. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan. Bandung*: Alfabeda.

Supramono & Theresia. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Andi

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah :Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi : Genesis. Vol. 5 No.6 Agustus-September 2006.

Umi Narimawati. 2008. *Analisis Multifariat untuk Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

LAMPIRAN

Tabel 1
Sample

No.	Nama Perusahaan
1.	KPP Pratama Bandung Bojonagara
2.	KPP Pratama Bandung Cibeunying
3.	KPP Pratama Bandung Cicadas
4.	KPP Pratama Bandung Karees
5.	KPP Pratama Bandung Tegallega
6.	KPP Pratama Sumedang